

HUBUNGAN METODE KERJA KELOMPOK DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS XI DI SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN TAHUN 2022

Oleh:

Junisari Hulu ¹⁾

Pesta Ambarita ²⁾

Selamat Karo-Karo ³⁾

Marioga Pardede ⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4)}

E-mail:

junsarihulu@gmail.com ¹⁾

pestambarita1979@gmail.com ²⁾

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ³⁾

mariogafkipardede@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between Group Work Methods and Learning Outcomes of Christian Religious Education for XI grade students of GKPI Private High School Padang Bulan Medan in 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were all students of class XI of GKPI Private High School Padang Bulan Medan in 2022, totaling 30 people. Sampling was carried out with a total sampling technique in which the entire population became a sample of 30 people. The instruments of this research is a questionnaire consisting of 20 questions consisting of 4 choices and documentation in the form of a List of Values. Before the questionnaire is used, validity and reliability tests are carried out first. The results of the test results for the normality analysis of the Group Working Method data are normally distributed with the calculation of $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($31,94 < 43,77$) at a significant level of 5%. Data on Christian Religious Education Learning Outcomes is normally distributed with the calculation that $X^2_{count} < X^2_{table}$ ($34,83 < 43,77$) at a significant level of 5%. The linearity test of the Group Work Method with Christian Religious Education Learning Outcomes is linear with the equation $Y = 43,18 + 0,58 X$ consulted with f_{count} then $f_{count} > f_{table}$ ($28,004 > 4,20$). Based on the tendency test of the Group Working Method for class XI students of GKPI private High School Padang Bulan Medan in 2022 in the good category (33,33%) and the Learning Outcomes of Christian Religious Education students in class XI GKPI Private High School Padang Bulan Medan in 2022 in the Very Good category (30%). Based on the correlation test, the correlation coefficient value obtained r_{count} 0,515 by consulting the r_{table} value at a significant level of 5% with the number of respondents 30 people, obtained r_{table} 0,361. Then the price of $r_{count} > r_{table}$ ($0,515 > 0,361$) then, this shows that there is a relationship between the Group Work Method and the Learning Outcomes of Christian Religious Education for class XI students of GKPI Private High School Padang Bulan Medan in 2022. Then the t test was carried out to obtain t_{count} 3,21 and t_{table} 1,70. Because $t_{count} > t_{table}$ ($3,21 > 1,70$) at a significant level of 5% this indicates that there is a significant relationship between Group Work Methods and Christian Religious Education Learning Outcomes for XI grade students of GKPI Private High School Padang Bulan Medan in 2022.

Keywords: Group Work Methods, Learning Outcomes, Christian Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta

GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel total di mana seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket berjumlah 20 soal yang terdiri dari 4 pilihan dan dokumentasi berupa Daftar Kumpulan Nilai. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan reliabilitas. Hasil uji persyaratan analisis normalitas data Metode Kerja Kelompok berdistribusi normal dengan perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($31,94 < 43,77$) pada taraf signifikan 5%. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen berdistribusi normal dengan perhitungan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($34,83 < 43,77$) pada taraf signifikan 5%. Uji linearitas Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen adalah linear dengan persamaan $Y = 43,18 + 0,58X$ dikonsultasikan dengan f_{hitung} maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($28,004 > 4,20$). Berdasarkan uji kecenderungan Metode Kerja Kelompok siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik (33,33%) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik Sekali 30%. Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi diperoleh r_{hitung} 0,515 dengan mengkonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 30 orang, diperoleh r_{tabel} 0,361. Maka harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,515 > 0,361$) maka hal ini menunjukkan ada hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022. Kemudian dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} 3,21 dan t_{tabel} 1,70. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,21 > 1,70$). Pada taraf signifikan 5% maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

1. PENDAHULUAN

Bagi Jean Piaget 1896(dalam Syaiful Sagala, 2003: 1)“ pembelajaran selaku calo 2 bagian, di satu bagian orang yang lagi berkembang serta bagian lain angka sosial, intelektual, serta akhlak yang jadi tanggung jawab pengajar buat mendesak orang itu”. Pemikiran itu berikan arti kalau pembelajaran merupakan seluruh suasana hidup yang pengaruhi perkembangan orang selaku pengalaman berlatih yang berjalan dalam seluruh area serta selama hidup. Dalam maksud kecil pembelajaran merupakan pengajaran yang diselenggarakan biasanya di sekolah

selaku badan pembelajaran resmi. Sedangkan para pakar ilmu jiwa memandang pembelajaran merupakan akibat orang berusia kepada anak yang belum berusia supaya memiliki keahlian yang sempurna serta pemahaman penuh kepada hubungan- hubungan serta tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat. Ilmu pembelajaran diucap pula pedagogik yang ialah alih bahasa dari bahasa Inggris ialah“ pedagogics”. Pedagogics sendiri berawal dari bahasa Yunani ialah“ palai” yang maksudnya anak serta“ again” yang maksudnya membimbing.

Begitu pula Poerbakwatja serta Harahap 1982: 254(dalam Syaiful Sagala, 2003: 2) mengemukakan pedagogic memiliki 2 maksud ialah:(1) praktek, metode seorang membimbing, serta(2) ilmu wawasan hal prinsip- prinsip serta tata cara membimbing, membimbing serta memantau pelajaran yang diucap pula pembelajaran. Dari penafsiran itu bisa dimengerti kalau pembelajaran memiliki penafsiran“ edukasi yang diserahkan pada anak” ialah edukasi mengenai sesuatu mata pelajaran yang diserahkan oleh guru pada partisipan ajar dengan cara resmi.

Berdasarkan uraian dan pengertian pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pengetahuan guna mencerdaskan siswanya dalam kesiapan untuk belajar. Oleh karena itu guru Agama Kristen harus memiliki kreatif dalam mengajar. Di mana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenakan beberapa kegiatan.

Kecenderungan seorang guru yang mengajar secara monoton dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas kerap kali membuat siswa tidak semangat dalam belajar, seiring dengan melemahnya minat belajar siswa akan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan menurunkan hasil belajar siswa.

Menjadi Guru Agama Kristen harus memiliki metode dalam mengajar dan dapat menguasai metode pembelajaran dengan baik dan benar. Tetapi akan dikritik jika gagal dalam mendidik anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Bagi Syaiful Bahri Djamarah, tata cara kegiatan golongan ialah“ sesuatu metode menyuguhkan materi pelajaran dengan memerintahkan anak didik(sehabis dikelompok- kelompok) melakukan kewajiban khusus buat menggapai tujuan pengajaran. Mereka bertugas serupa dalam membongkar permasalahan ataupun melakukan kewajiban”. Jadi tata cara kegiatan golongan yakni kegiatan golongan dari sebagian orang yang bertabiat pedagogic yang di dalamnya ada ikatan timbal balik(kegiatan serupa) antara orang serta dan silih menyakini.

Sebaliknya bagi Yusuf Djaja tata cara kegiatan golongan kerap diucap tata cara gotong- royong ialah tata cara

membimbing di mana partisipan ajar disusun dalam kelompok- kelompok pada durasi menyambut pelajaran ataupun pada dikala melakukan tugas- tugasnya.

Ada pula tujuan dari memakai tata cara kegiatan golongan ini ialah: 1) menuburkan keahlian kegiatan serupa diantara partisipan ajar; 2) mengaitkan ketertarikan emosional dan intelektual partisipan ajar dalam cara berlatih membimbing; serta 3) tingkatkan atensi kepada cara hasil dari cara berlatih membimbing dengan cara berbanding.

Bersumber pada opini di atas pengarang bisa menarik kesimpulan tata cara kegiatan golongan merupakan tata cara membimbing dengan membagi partisipan ajar ke dalam wujud kelompok- kelompok kecil selaku sesuatu kesatuan yang bermaksud buat menuntaskan serta membongkar soal- soal ataupun permasalahan yang sudah diserahkan dengan cara bersama- sama ataupun gotong- royong dengan badan golongan tiap- tiap untuk buat menggapai tujuan penataran.

b. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok

Bagi Opini opini Roestiyah langkah- langkah tata cara kegiatan golongan merupakan selaku selanjutnya:

- 1) Menarangkan tujuan pada partisipan didik

- 2) Menarangkan apa tujuan tata cara kegiatan golongan itu.
- 3) Membuat golongan ataupun memilah partisipan ajar jadi sebagian golongan.
- 4) Tiap golongan menunjuk seseorang pencatat yang hendak membuat informasi mengenai perkembangan serta hasil kegiatan golongan itu.
- 5) Tiap- tiap golongan melakukan tugas- tugasnya.
- 6) Guru berkelana sepanjang kegiatan golongan itu berjalan apabila butuh berikan anjuran ataupun persoalan.
- 7) Guru menolong merumuskan perkembangan serta menyambut hasil kegiatan golongan.
- 8) Guru bersama partisipan ajar melaksanakan riset.

c. Bentuk-Bentuk Kerja Kelompok

Bagi Roestiyah bentuk- bentuk kegiatan golongan antara lain:

- 1) Kegiatan golongan waktu pendek. Kegiatan golongan waktu pendek diucap pula rapat cepat sebab cuma menyantap durasi kurang lebih 15 menit, misalnya: kala seseorang pengajar lagi menerangkan sesuatu pelajaran, seketika sesuatu permasalahan yang dipecahkan. Pengajar memilah partisipan ajar atas sebagian golongan buat

membongkar permasalahan itu dalam durasi yang ditetapkan.

2) Kegiatan golongan waktu jauh.

Ialah kegiatan golongan menyantap durasi yang lama, cocok dengan tugas- tugas yang hendak diulas serta permasalahan yang hendak dituntaskan.

3) Kegiatan golongan kombinasi.

Di mari anak didik dipecah jadi kelompok- kelompok yang dicocokkan dengan keahlian berlatih anak didik. Dalam kegiatan golongan ini anak didik diberi peluang buat bertugas cocok dengan keahlian tiap- tiap alhasil golongan yang cerdas bisa seslesai terlebih dulu tidak harus menunggu golongan yang lain. Golongan anak didik yang kira- kira lelet, diizinkan menuntaskan tugasnya dalam durasi yang cocok dengan keahlian berlatih tiap golongan bisa menegrjakan sendiri tanpa dorongan orang lain ataupun guru.

d. Faktor-Faktor Keberhasilan Kelompok

Bagi Zakiyah Daradjat serta Ramayulis, ada bermacam aspek yang ikut memastikan kesuksesan kegiatan golongan antara lain:

a) Intelek perseorangan, ialah terus menjadi ada badan golongan yang

pintar hendak terus menjadi bagus hasil kegiatan golongan.

b) Kedekatan golongan kepada aspek permasalahan yang dialami ataupun kepada cara- cara kegiatan serupa dalam golongan.

c) Terdapat tidaknya antusias serta kegairahan kegiatan dalam golongan.

d) Berat entengnya ataupun berat tidaknya tugas- tugas yang dialami oleh golongan.

e) Dorongan golongan bersumber pada dari opini di atas pengarang bisa menarik kesimpulan badan disetiap golongan wajib sanggup berhubungan dengan bagus serta dapat menaati bimbingan dari pimpinan golongan. Hingga dengan terdapatnya kegiatan serupa yang bagus di dalam tiap golongan diharapkan para anak didik sanggup menggapai tujuan penataran serta memperoleh hasil berlatih yang bagus.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kerja Kelompok.

Bagi Ramayulis keunggulan serta kekurangan tata cara kegiatan golongan:

a. Keunggulan tata cara kegiatan golongan:

1. Membuat partisipan ajar aktif mencari materi buat menuntaskan tugasnya.
 2. Guru lebih mencermati keahlian para anak didik.
 3. Membagikan peluang pada para anak didik buat lebih memakai keahlian menanya dalam mangulas susatu permasalahan.
 4. Atmosfer kategori lebih hidup, karena anak didik memusatkan perhatiannya ataupun pikirannya pada masalah yang lagi didiskusikan ialah kesertaan anak didik dalam tata cara ini lebih bagus.
 5. Bisa tingkatkan hasil orang semacam: lapang dada, kerakyatan, berasumsi kritis, adem, serta serupanya.
 6. Kesimpulan dialog gampang dimengerti oleh anak didik sebab para anak didik menjajaki cara berasumsi saat sebelum hingga pada kesimpulan.
 7. Para anak didik dilatih berlatih menaati peraturan- peraturan serta aturan teratur dalam sesuatu permasalahan konferensi selaku bimbingan konferensi yang sesungguhnya.
 8. Rasa sosial mereka bisa dibesarkan sebab dapat silih menolong dalam membongkar pertanyaan ataupun permasalahan dalam mendesak rasa kesatuan.
- b. Kekurangan Metode Kerja Kelompok :
1. Mungkin terdapat anak didik yang tidak aktif, alhasil untuk kanak-kanak ini, kegiatan golongan ialah peluang buat membebaskan diri dari tanggung jawab.
 2. Susah beranggapan hasil yang digapai sebab durasi yang diserahkan buat kegiatan golongan amat jauh.
 3. Terkadang terjalin terdapatnya pemikiran dari bermacam ujung untuk permasalahan yang dipecahkan, apalagi bisa jadi dialog jadi penyimpangan, alhasil membutuhkan durasi yang jauh.
 4. Kesuksesan strategi ini tergantung pada keahlian anak didik mengetuai golongan ataupun buat bertugas individual.
 5. Terkadang menuntut pengaturan tempat bersandar yang berbeda-beda serta energi untuk membimbing yang berlainan pula.
 6. Dari bermacam keunggulan serta kekurangan yang terdapat pengarang bisa menarik

kesimpulan kalau tata cara kegiatan golongan pada dasarnya mempunyai keunggulan serta kekurangan. Keunggulan tata cara kegiatan golongan salah satunya ialah partisipan ajar jadi aktif dalam cara penataran. Sedangkan kekurangannya ialah menuntut pengatuaran tempat bersandar yang berbeda- beda serta energi untuk membimbing yang berlainan pula. Hingga dari itu guru wajib teliti dalam memakai tata cara penataran yang cocok dengan modul yang hendak di informasikan.

f. Peran Guru dan Siswa di dalam Kerja Kelompok

Menurut Sumiati dan Asra (2009:144) peran guru di dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut :

1. Guru menentukan materi atau masalah yang ingin didiskusikan/dikerjakan peserta didik.
2. Guru memberikan waktu fleksibel namun ada batasan yang disepakati.
3. Guru membimbing kelompok agar tetap relevan dan tertuju pada permasalahan.
4. Guru pengatur jalannya kerja kelompok.
5. Guru sebagai petunjuk jalan, yaitu memberikan pengarahan tentang tata cara kerja kelompok
6. Guru mengawasi, mengarahkan atau mungkin juga menjawab beberapa pertanyaan dalam rangka menjamin

ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.

7. Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan.

Menurut Sumiati dan Asra, (2009:145) peran siswa di dalam kerja kelompok adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik atau semua anggota terlibat secara maksimal terhadap semua tugas yang telah ditetapkan oleh dan untuk kelompok itu.
2. Interaksi spontan antara sesama anggota dirangsang dan dikembangkan.
3. Antara anggota terjadi saling berkomunikasi secara interaksional.
4. Setiap anggota terikat pada tujuan untuk menjamin agar kerja kelompok dilakukan atas dasar logika dan penalaran (rasional) bukan atas dasar sentimen dan emosi.
5. Setiap anggota bersikap demokratis dan berusaha untuk mencapai consensus pendapat melalui argumentasi.
6. Peserta didik bekerja sama secara gotong-royong menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompoknya masing-masing.
7. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan pada bertepatan pada 18 Juli hingga 23 Juli di kategori XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Area Tahun Anutan 2022 atau 2023.

Arikunto (2003: 104) ilustrasi merupakan bagian ataupun menggantikan populasi yang diawasi yang ditetapkan dari antara populasi. Dalam perihal ini semua populasi hendak jadi ilustrasi yang berjumlah 30 anak didik dengan metode pengumpulan metode ilustrasi keseluruhan.

Tata cara kegiatan golongan merupakan penataran di mana anak didik dalam kategori dipecah dalam sebagian golongan di mana tiap golongan anak didik ditatap selaku sesuatu kesatuan tertentu buat menekuni modul penataran yang sudah diresmikan buat dituntaskan dengan cara bersama-sama ataupun gotong-royong. Aplikasi tata cara kegiatan golongan menuntut guru buat bisa membagi partisipan ajar dengan cara seimbang.

Hasil berlatih merupakan keahlian yang dipunyai anak didik sehabis beliau menyambut pelajaran dari guru yang diisyrati dengan keahlian anak didik dalam penataran setelah itu pergantian aksi laris dan keahlian yang mencukupi.

Sebab wujud riset ini ialah korelasional hingga konsep riset ini bisa diamati selaku selanjutnya:



Keterangan :

Metode Kerja Kelompok (variabel X)

Hasil Belajar Siswa (variabel Y)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Metode Ubahan Data Kerja Kelompok (X)

Tabel 4.1 Frekuensi Data Ubahan Distribusi Metode Kerja Kelompok

N	Re nta ng	Fre kue nsi Ab sol ut	Frekue nsi Relatif	Kategori
1	76- 79	4	13,33%	Istimewa
2	72- 75	10	33,33%	Baik Sekali
3	68- 71	5	16,67%	Baik
4	64- 67	5	16,67%	Cukup
5	60- 63	5	16,67%	Kurang
6	59- 59	1	3,33%	Rendah
Jumlah		30 %	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Metode Kerja

Kelompok siswa kelas XI SMA Swasta
GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022
kategori Baik Sekali (33,33%)

**b) Metode Ubahan Data Hasil Belajar
Pendidikan Agama Kristen (Y)**

Tabel 4.2 Frekuensi Data Ubahan
Distribusi Hasil Belajar PAK

N	Re nta ng	Fre kue nsi Ab sol ut	Freku ensi Relati f	Kategori
1	91- 94	4	13,33 %	Istimewa
2	87- 90	8	26,67 %	Baik Sekali
3	83- 86	4	13,33 %	Baik
4	79- 82	7	23,33 %	Cukup
5	75- 78	4	13,33 %	Kurang
6	71- 74	3	10%	Rendah
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat
disimpulkan bahwa Hasil Belajar
Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI
SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan
Tahun 2022 kategori Baik Sekali (26,67%).

Tabel 4.3

Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data
Penelitian

Variabel	D	X^2h	X^2t	Kur va
Penelitian	k			
Metode Kerja Kelompo k (X)	30	31, 94	43,77	Nor mal
Hasil Belajar PAK (Y)	30	34, 83	43,77	Nor mal

Berdasarkan tabel di atas $X^2h < X^2t$

signifikan 5%.

Tabel 4.4 Kec. Metode Kerja Kelompok
(X)

No	Interval	Frek uensi Obse rvasi	Frek uensi Relat if	Kate gori
1	>73,2	9	30%	Baik Seka li
2	67,5 s/d 73,2	10	33, 33%	Baik
3	<61,8	9	6,67 %	Cuku p
4	61,8 s/d 67,5	2	30%	Seda ng
Ju ml ah		30	100 %	

Berdasarkan tabel di atas kecenderungan Metode Kerja Kelompok siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik (33,33%).

Tabel 4.5 Kec. Hasil Belajar PAK (Y)

N	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
1	>88,2	9	30%	Baik Sekali
2	82,5 s/d 82	7	23,3%	Baik
3	<76,8	6	20%	Cukup
4	76,8 s/d 82,5	8	26,67%	Sedang
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik Sekali (30%).

c) Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan maka menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,515$. Langsung dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf

signifikan 5% dengan jumlah responden 30 orang diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,515 > 0,361$) hal ini membuktikan bahwa ada relasi antara Metode Kerja Kelompok dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022.

d) Pembahasan Hasil Penelitian

Salah satu aspek yang pengaruhi hasil berlatih anak didik merupakan tata cara kegiatan golongan. penerapan tata cara kegiatan golongan oleh guru dengan memastikan handal kalau hendak tingkatkan atensi berlatih anak didik, daya cipta anak didik, rasa mau ketahuai serta keinginan buat memahami pelajaran dan buat melakukan semua tugas- tugas yang dibagikan guru, kemudian bila tata cara kegiatan golongan diaplikasikan dengan bagus diharapkan hasil berlatih anak didik tentu hendak bertambah serta bagus.

Hasil berlatih ialah sesuatu bentuk jelas dalam cara penataran yang dicoba oleh anak didik semacam kesuksesan dalam menuntaskan riset dengan akuisisi angka yang besar.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan metode kerja kelompok siswa kelas XI SMA Swasta GKPI

- Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik (33,3%).
2. Kecenderungan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun 2022 kategori Baik Sekali (30%).
 3. Ada relasi yang relevan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang bulan Medan Tahun 2022 berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,21 > 1,70$).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Aqib Zainal dan Murtadlo Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Satu Nusa, 2020
- Ratnawulan Elis, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta: 2008
- Enklar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 2005
- GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2018
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Panjaitan Keysar, dan Budiningsih Iffah, *Model Pembelajaran*, Gorontalo: BMT Nurul Jannah, 2004